

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *sustainability report* pada tahun 2015-2018. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang berturut turut menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2015-2018, perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, dan *firm age* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Metode pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan dengan pemilihan sampel sesuai kriteria. Tabel 4.1 berikut menyajikan prosedur pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang memilki <i>sustainability report</i> pada tahun 2015-2018	11
2	Perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut menerbitkan <i>sustainability report</i> pada tahun 2015-2018	(3)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap	(1)
4	Jumlah Terseleksi	7
	Hasil Observasi 7 x 4 tahun	28

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *sustainability report* berjumlah 11 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut menerbitkan *sustainability report* berjumlah 3 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data

lengkap yaitu 1 perusahaan, jadi perusahaan yang akan menjadi sampel sebanyak 7 perusahaan dan jumlah observasi akhir yang dilakukan adalah 28.

Tabel 4.2 menunjukkan daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian:

Tabel 4.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
3	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
4	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
5	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
7	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: www.idx.co.id - data diolah

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran awal terhadap pola persebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk dapat memudahkan dalam memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan dan penganalisaan model diolah dengan menggunakan data dari masing-masing variabel penelitian dengan melihat *mean* (rata-rata hitung), nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi (penyimpangan dari rata-rata) dari setiap variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif dengan bantuan computer program SPSS V.20 disajikan dalam table 4.3 berikut:

Tabel 4.3

**Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	28	-.04	.47	.1032	.13084
DER	28	.15	2.65	1.1654	.70978
SIZE	28	29.13	33.47	31.2118	1.20265
KOMDEN	28	.25	.80	.4350	.16435
AGE	28	18.00	85.00	50.5000	19.30170
SRD	28	.10	.81	.2868	.18387
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Data diolah Spss Ver. 20

Keterangan: ROA: Profitabilitas, DER: Leverage, SIZE: Ukuran Perusahaan, KOMDEN: Dewan Komisaris Independen, AGE: Umur Perusahaan, SRD: Pengungkapan *Sustainability Report*.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah (N) sebanyak 28, dimana dapat disimpulkan bahwa:

Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai terendahnya adalah -0,04 dimiliki oleh Holcim Indonesia Tbk (SMCB) pada tahun 2017 dan 2018, sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 0,47 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2018. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1032 dengan standar deviasi sebesar 0,13084. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas mengindikasikan hasil yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan yang cukup tinggi yaitu lebih besar daripada nilai mean.

Pada variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), nilai paling rendah adalah sebesar 0,15 dimiliki oleh Indocement Tunggak Prakasa Tbk. (INTP) pada tahun 2016, sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 2,65 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2017. Variabel *leverage*

memiliki nilai rata-rata sebesar 1,1654 dengan standar deviasi sebesar 0,70978. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* mengindikasikan hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan yang cukup tinggi yaitu lebih kecil dari mean.

Selanjutnya variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) diukur dengan menggunakan Ln (Total Aset Perusahaan), nilai paling rendah adalah sebesar 29,13 dimiliki oleh Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON) pada tahun 2015, sedangkan nilai tertingginya adalah sebesar 33,47 dimiliki oleh Astra International Tbk. (ASII) pada tahun 2018. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 31,2118 dengan standar deviasi sebesar 1,20265. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mengindikasikan hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan yang cukup tinggi yaitu lebih kecil dari mean.

Kemudian variabel dewan komisaris independen (*KOMDEN*) nilai terendah ialah 0,25 dimiliki oleh Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON) pada tahun 2016, sedangkan nilai tertingginya adalah 0,80 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2015-2018. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai rata-rata 0,4350 dengan standar deviasi 0,16435. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen mengindikasikan hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan yang cukup tinggi yaitu lebih kecil dari mean.

Selanjutnya variabel *firm age* (*AGE*) diukur dengan menggunakan selisih antara *annual report* dengan tahun berdirinya suatu perusahaan, nilai paling rendah adalah sebesar 18,00 dimiliki oleh Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON) pada tahun 2015, sedangkan nilai tertingginya adalah sebesar 85,00 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2018. Variabel umur perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 50,5000 dengan standar deviasi sebesar 19,30170. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *firm age* mengindikasikan hasil yang kurang baik

karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan yang cukup tinggi yaitu lebih kecil dari mean.

Pada variabel pengungkapan *sustainability report* (SRD), nilai terendahnya adalah sebesar 0,10 dimiliki oleh Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) pada tahun 2017, sedangkan nilai tertingginya adalah sebesar 0,81 dimiliki oleh Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP) pada tahun 2015. Variabel pengungkapan *sustainability report* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2868 dengan standar deviasi sebesar 0,18387. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *sustainability report* mengindikasikan hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan yang cukup tinggi yaitu lebih kecil dari mean.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi (Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, dan *Firm Age*) menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative. Dengan pengujian ini diharapkan agar model regresi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan tidak bias.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *p-value* lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.13835027
	Absolute	.110
Most Extreme Differences	Positive	.110
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.580
Asymp. Sig. (2-tailed)		.889

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah Spss Ver. 20

Hasil uji normalitas dengan menggunakan kolomogorov-Smirnov yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 0,580 dengan tingkat signifikan sebesar 0,889. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (sig) untuk variabel dependen pada uji Kolomogorov-Smirnov diperoleh $0,889 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengangu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659 ^a	.434	.305	.15327	2.263

a. Predictors: (Constant), AGE, DER, SIZE, ROA, KOMDEN

b. Dependent Variable: SRD

Sumber: Data diolah Spss Ver. 20

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,060 dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% (0,05), jumlah sampel sebanyak 28 sampel dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 5. Maka tabel durbin watson akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Durbin Watson Test Bond

K = 5		
N	dL	dU
28	1,0276	1,8502

Dari data tabel 4.6 diatas, dapat dilihat nilai DW lebih besar dari batas atas dU 1,8502 serta lebih besar dari (4-dU = 2,1498) atau (1,0276 < 2,263 > 2,1498) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

Oleh karena itu untuk membuktikan bahwa penelitian ini terhindar dari autokorelasi, maka dilakukan pengujian kembali dengan metode berbeda, yaitu dengan menggunakan Uji Runs Test. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01132
Cases < Test Value	14
Cases >= Test Value	14
Total Cases	28
Number of Runs	19
Z	1.348
Asymp. Sig. (2-tailed)	.178

a. Median

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp dapat dinyatakan lebih besar daripada alpha yang ditetapkan ($0,178 > 0,05$). Oleh karena itu dapat dinyatakan tidak ada autokorelasi di antara data pengamatan. Hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdapat adanya autokorelasi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

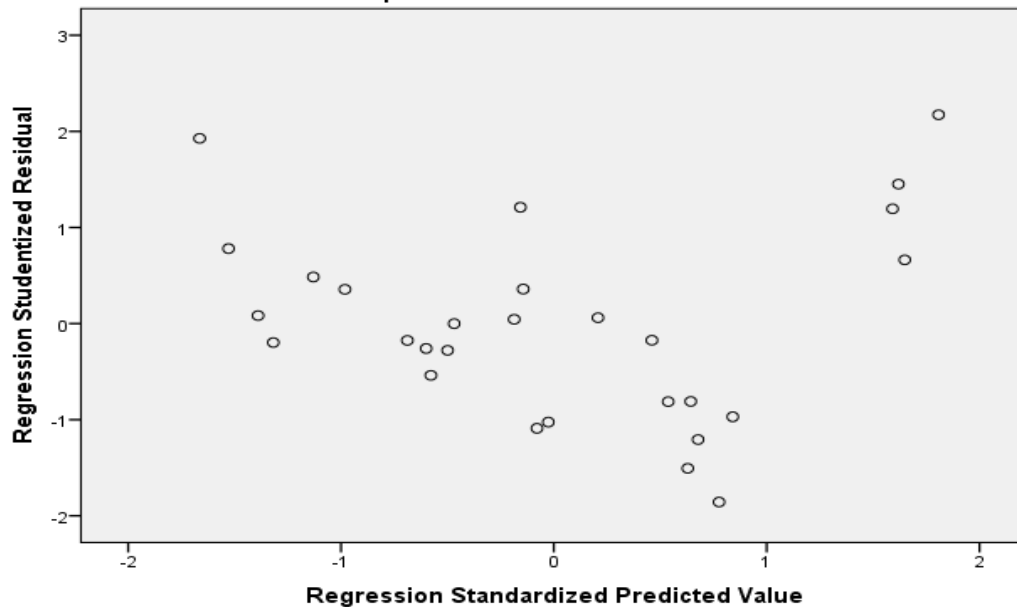
Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.8

Hasil Uji *Scatterplot*

Scatterplot

Dependent Variable: SRD



Sumber: Data diolah Spss Ver. 20

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan gambar hasil uji heteroskedastisitas dari gambar grafik *scatterplot* di atas terlihat menyebar pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang bebas dari *problem* multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1 maka data tersebut dikatakan tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2016). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.912	.979		-2.975	.007		
ROA	-.243	.549	-.173	-.443	.662	.169	5.925
DER	.045	.067	.175	.677	.505	.385	2.596
SIZE	.104	.032	.679	3.236	.004	.585	1.708
KOMDEN	.628	.482	.561	1.301	.207	.138	7.222
AGE	-.007	.003	-.706	-2.488	.021	.320	3.130

a. Dependent Variable: SRD

Sumber: Data diolah Spss Ver. 20

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 di atas diketahui bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,169 dan nilai VIF sebesar 5,925 sedangkan variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,385 dan nilai VIF sebesar 2,596, untuk variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,585 dan nilai VIF sebesar 1,708 Sedangkan variabel Dewan Komisaris Independen (KOMDEN) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,138 dan nilai VIF sebesar 7,222 dan untuk variabel *Firm Age* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,320 dan nilai VIF sebesar 3,130 Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas

dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.912	.979		-2.975	.007
ROA	-.243	.549	-.173	-.443	.662
DER	.045	.067	.175	.677	.505
SIZE	.104	.032	.679	3.236	.004
KOMDEN	.628	.482	.561	1.301	.207
AGE	-.007	.003	-.706	-2.488	.021

a. Dependent Variable: SRD

Sumber: Data diolah Spss Ver. 20

Berdasarkan tabel diatas, pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, dan *firm age* terhadap pengungkapan *sustainability report* dirumuskan dengan rumus berikut:

$$\text{SRD} = -2,912 - 0,243\text{ROA} + 0,045\text{DER} + 0,104\text{SIZE} + 0,628\text{KOMDEN} - 0,007\text{AGE} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut terlihat bahwa:

1. Nilai koefisien regresi variabel Pengungkapan *Sustainability Report* (SRD) akan mengalami penurunan sebesar 2,912 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* sebesar -0,243 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,243.
3. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,045 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan

profitabilitas sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,045.

4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,104 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,104.
5. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,628 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan dewan komisaris independen sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,628.
6. Nilai koefisien regresi variabel *firm age* terhadap pengungkapan *sustainability report* sebesar -0,007 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan dewan komisaris independen sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,007.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas (Ghozali, 2016). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 ^a	.434	.305	.15327

a. Predictors: (Constant), AGE, DER, SIZE, ROA, KOMDEN

b. Dependent Variable: SRD

Sumber: Data diolah Spss Ver. 20

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* dari model regresi sebesar 0,305 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 30,5%. Hal ini berarti 30,5% Pengungkapan *Sustainability Report* (SRD) dapat dijelaskan oleh Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE), Dewan Komisaris Independen (KOMDEN), dan *Firm Age* (AGE), sisanya 69,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016) Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$, maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak digunakan. Berikut adalah hasil dari uji-F menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.396	5	.079	3.372	.021 ^b
	Residual	.517	22	.023		
	Total	.913	27			

a. Dependent Variable: SRD

b. Predictors: (Constant), AGE, DER, SIZE, ROA, KOMDEN

Sumber: Data diolah Spss Ver. 20

Dari Uji F pada tabel 4.12 diatas, nilai F_{hitung} 3,372 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F (Dk: k-1, Df: n-k) sehingga Dk: $5 - 1 = 4$ dan Df : $28 - 4 = 24$ maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,78 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,372 > 2,78$) dan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$, dengan demikian maka model dinyatakan layak digunakan.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen mengenai apakah memiliki pengaruh satu dengan lainnya dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-2.912	.979			-2.975	.007
	ROA	-.243	.549	-.173		-.443	.662
	DER	.045	.067	.175		.677	.505
	SIZE	.104	.032	.679		3.236	.004
	KOMDEN	.628	.482	.561		1.301	.207
	AGE	-.007	.003	-.706		-2.488	.021

a. Dependent Variable: SRD

Sumber: Data diolah Spss Ver. 20

1. Hasil untuk variabel X1 Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikan sebesar $0,662 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 ditolak dan menerima Ho1 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Pengungkapan *Sustainability report* (SRD).
2. Hasil untuk variabel X2 *Leverage* (DER) memiliki nilai signifikan sebesar $0,505 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 ditolak dan menerima Ho2 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Pengungkapan *Sustainability report* (SRD).
3. Hasil untuk variabel X3 Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 diterima dan menolak Ho3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Pengungkapan *Sustainability report* (SRD).
4. Hasil untuk variabel X4 Dewan Komisaris Independen (KOMDEN) memiliki nilai signifikan sebesar $0,207 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha4 ditolak dan menerima Ho4 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Dewan Komisaris Independen (KOMDEN) terhadap Pengungkapan *Sustainability report* (SRD).
5. Hasil untuk variabel X5 *Firm Age* (AGE) memiliki nilai signifikan sebesar $0,021 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha5 diterima dan menolak Ho5 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Firm Age* (AGE) terhadap Pengungkapan *Sustainability report* (SRD).

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen dan *firm age* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*

Pada penelitian ini variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA (*Return On Asset*) yaitu laba bersih dibagi dengan total aset tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Profitabilitas bukanlah faktor utama penentu perusahaan, besar kecilnya tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*. Dengan kata lain profitabilitas tidak memiliki pengaruh bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi belum tentu memiliki tingkat pengungkapan *sustainability report*. Disamping itu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi sudah memiliki *image* yang baik dimata *stakeholder* sehingga perusahaan menganggap tidak perlu untuk melakukan pengungkapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatchurocman (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER (*Debt Equity Ratio*) yaitu total utang dibagi dengan total aset tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga *leverage* tidak mempunyai hubungan dengan pengungkapan *sustainability report* karena bahwa tidak selamanya perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menanggung *monitoring cost* tinggi pula dalam pengelolaan informasi penciptaan laporan, sehingga perusahaan akan lebih memilih untuk mengurangi tingkat pengungkapan laporan terutama yang bersifat sukarela seperti *sustainability report* (Khafid dan Mulyaningsih, 2015).

dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifulhaq (2018) yang menyatakan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh (Idah, 2013), hal ini diindikasikan karena sebagian besar perusahaan memiliki nilai *leverage* yang rendah, sehingga tingkat *leverage* yang rendah tidak memiliki peran terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *log natural* dari total aset perusahaan sehingga menunjukkan seberapa besar harta kekayaan yang dimiliki perusahaan, perusahaan besar juga mampu mengeluarkan informasi yang lebih detail mengenai aktivitasnya sehingga item-item yang harus diungkapkan dalam laporan pengungkapan *sustainability report* menjadi lebih luas. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Perusahaan besar juga menghadapi tekanan dari berbagai pemangku kepentingan yang juga lebih besar sehingga dinilai akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak. Semakin besar perusahaan diharapkan kualitas *sustainability report* yang diungkapkan semakin baik. Dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah dan Sugianto (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang besar tentu memiliki aset yang lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka perusahaan yang lebih besar akan melakukan pengungkapan yang lebih luas. Penelitian Idah (2013) dan penelitian Adhipradana (2014) menyatakan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Total aset yang besar, dinilai menandakan perusahaan memiliki daya yang lebih besar untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan adalah

dengan mengungkapkan *sustainability report* yang berisi pengungkapan sosial dan lingkungan. Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih banyak mendapat sorotan dari publik dan dianggap mempunyai sumberdaya yang cukup untuk melakukan laporan keberlanjutan.

4.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan *sustainability report*

Pada penelitian ini variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil analisis data pada penelitian ini menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* karena tidak semua anggota dewan komisaris independen dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya dorongan terhadap manajemen untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*.

dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aniktia dan Khafid (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. dimungkinkan karena beberapa alasan. Alasan pertama yaitu dewan komisaris independen belum melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal. Menurut Restuningdiah (2010) meskipun terdapat dewan komisaris independen, namun apabila dewan komisaris independen tidak memiliki waktu untuk perusahaan karena kesibukannya yang lain, maka keberadaan dewan komisaris independen tidak akan efektif. Alasan kedua adalah faktor dari dalam individu anggota komisaris independen. Menurut Stranberg dalam Restuningdiah (2010) kompetensi dewan komisaris memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan, sehingga bukan hanya komposisi dewan komisaris independen yang dipertimbangkan, namun juga kemampuan (*skill*), pengetahuan, latar belakang dan kompetensi sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada tingkat dewan komisaris.

4.4.5 Pengaruh *Firm Age* terhadap pengungkapan *sustainability report*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm age* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Secara teoritis, umur perusahaan akan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, karena semakin tua umur perusahaan maka perusahaan akan meningkatkan praktik pelaporan berkelanjutan karena di dukung oleh manajemen perusahaan yang berpengalaman.

dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Sawitri (2011) Semakin lama perusahaan maka semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut, berdasarkan penelitian tersebut semakin lama perusahaan berdiri, maka perusahaan dapat melakukan pengungkapan tanggungjawab yang lebih luas dibanding perusahaan yang baru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhatia dan Tuli (2017), menyatakan bahwa *firm age* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang lebih lama memungkinkan dapat meningkatkan praktek pelaporan laporan keberlanjutan seiring dengan berjalanya waktu. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut perusahaan dengan umur lama maka perusahaan akan memiliki manajemen yang baik untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan perusahaan.